

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran untuk membentuk peserta didik agar mampu berperilaku sesuai nilai-nilai karakter. Adapun sebagai pendidik berusaha untuk mengarahkan peserta didiknya pada karakter yang lebih baik. Namun karakter yang dimiliki peserta didik belum mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga peningkatan karakter peserta didik berusaha dilakukan oleh pendidik di SDN Panglegur 2.

Lembaga pendidikan yang terdiri dari sekolah/madrasah, keluarga dan lingkungan sosial, harus menjadi teladan atau *modelling* bagi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik. Hal tersebut disebabkan praktik pendidikan disetiap jenjangnya bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik, tetapi juga pembentukan akhlak alkarimah dan akal yang berbudi.

Pendidikan akhlak *alkarimah* termasuk pembinaan watak dan karakter bagi peserta didik bahkan sampai pada proses pendidikan di perguruan tinggi, dimana sejak lama tidak mendapatkan perhatian serius dalam praktik pendidikan di Indonesia. Walaupun terdapat jam mata pelajaran agama dan akhlak hanyalah sebagai pengetahuan bukan untuk diamalkan dengan baik.¹

Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa. Karakter peserta didik yang terbentuk sejak dini akan menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik apabila mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri.

¹ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 1.

Peserta didik adalah pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing.²

Pendidikan yang harus dikembangkan dari pendidikan tingkat dasar ke tingkat pendidikan tinggi adalah menyeimbangkan antara *soft skills* dan *hard skills* dengan baik dan benar, serta terus dipengaruhi oleh keteladanan dari guru, lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga dan sosial, serta perilaku pejabat pemerintah maupun tokoh masyarakat, kesemuanya itu harus menjadi *modelling* bagi pembinaan dan pendidikan di Indonesia.

Menurut Theodore Roosevelt, mendidik anak agar pandai saja tanpa mendidik moralnya bagai memproduksi ancaman bagi masyarakat. Karena itu, tugas utama pendidikan kekinian adalah “memanusiakan” kembali manusia yang mengalami dehumanisasi melalui pendidikan karakter. Dalam implementasinya, pendidikan karakter butuh “kreativitas guru”, sayangnya masih banyak guru kurang kreatif dalam mengemas proses penting ini.³

Pendidikan hingga saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang unggul dan seperti yang diharapkan.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa diperbaiki. Adapun upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 105.

³ Ibid. Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter...* hlm. 4-5.

pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter.

Ada yang menyebutkan bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Yang mana penilaian ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.⁴

Kenyataan sebagaimana tersebut tentu saja membuat prihatin bagi kita semua. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukseskan Indonesia di masa mendatang.

Peserta didik berkarakter sebagaimana yang diharapkan tersebut baru dibangun dari karakter dasar, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Belum lagi jika ditambah karakter selanjutnya yang ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yakni sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing/mendidik, melatih/mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah diajarkan karakter yang berisi

⁴ Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 9-10.

⁵ Ibid. hlm. 11-13.

pembiasaan untuk hidup bersopan santun secara benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Pendidikan karakter dimaksudkan agar peserta didik dalam segala sikap dan perilakunya berkarakter yang luhur dan beradab.⁶

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik, memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik.

Adapun setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya. Adapun sebagai guru, mempunyai peran untuk menjadi teladan yang baik kepada peserta didiknya.

Pembudayaan karakter dapat berupa kebijakan dan/atau aturan dengan segala sanksinya, namun yang lebih penting harus melalui keteladanan perilaku sehari-hari. Keteladanan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, perilaku bersih dan sehat, serta adil, merupakan sebagian dari pendidikan karakter yang selama ini masih sulit dilakukan.⁷

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan yaitu: Pertama, pendidikan bisa dianggap

⁶ Ibid. Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter...* hlm. 8.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 162-164.

sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja/berjalan secara alamiah. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja dan direncanakan berdasarkan aturan yang berlaku.⁸

Pendidikan ke arah terbentuknya karakter bangsa para peserta didik merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para peserta didik agar memiliki karakter bangsa hanya dilimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu, misalnya guru mata pelajaran PKN atau guru mata pelajaran PAI.

Adapun yang dominan untuk mengajarkan pendidikan karakter adalah para guru yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa. Namun, semua guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok teladan bagi para peserta didiknya. Sebab tidak akan memiliki makna apapun bila seorang guru PAI dalam menjawab pertanyaan para peserta didiknya dengan cara yang nalar sementara guru lain hanya mengatakan asal-asalan dalam menjawab.⁹

Karakter adalah budi pekerti, watak, dan tabiat seseorang dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (sikap), ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah psikomotorik (keterampilan).¹⁰

Pendidikan merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam pengembangan etika, tanggung jawab, dan

⁸ Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 287-288.

⁹ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 3, (Juli 2015), hlm. 466.

¹⁰ Ibid. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm. 25.

pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada peserta didik, sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan dampak positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.¹¹

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kecerdasan berpikir, dan berpikir logis.

Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar menstransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa.

¹¹ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 1, (April 2015), hlm. 91.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.¹²

Menurut Dony Kusuma, pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu.

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri, warga masyarakat, serta warga negara. Berkenaan dengan pentingnya

¹² Ibid. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm. 17-18.

pendidikan ini, kita diingatkan bahwa: pendidikan datang dari dalam diri kita sendiri, anda memperolehnya dengan perjuangan, usaha, dan berpikir.

Pendidikan karakter dari sisi substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, yaitu sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya. Istilah budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian, antara lain: adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.

Adapun budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, dan norma budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.¹³

Adapun salah satu problem yang terjadi di SDN Panglegur 2 adalah kurang tepatnya sikap yang ditunjukkan peserta didik kepada pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik saat menyampaikan materi. Peserta didik hanya sibuk sendiri dan bicara sendiri, sehingga pendidik tidak dapat menyampaikan materi dengan baik.

Hal tersebut disebabkan karena kurang maksimalnya karakter baik yang ditunjukkan oleh peserta didik kepada pendidik. Sehingga upaya

¹³ Ibid. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm. 19-21.

peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan perlu diterapkan di SDN Panglegur 2.¹⁴

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2?
2. Bagaimana hasil dari peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2?
3. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat meningkatkan karakter peserta didik pada kelas VI SDN Panglegur 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2.
2. Untuk mengetahui hasil dari peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan pada kelas VI SDN Panglegur 2.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dapat meningkatkan karakter peserta didik pada kelas VI SDN Panglegur 2.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yang sangat besar pengaruhnya, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

¹⁴ Observasi langsung di kelas VI SDN Panglegur 2, (30 September 2019).

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemerhati pendidikan untuk selalu memberikan pemahaman mengenai pendidikan khususnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

a. Bagi Lembaga (SDN Panglegur 2)

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan agar lembaga memperoleh masukan, gambaran, serta informasi yang konkret tentang pentingnya pendidikan khususnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik pada kelas VI SDN Panglegur 2, yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai salah satu motivator untuk memperkuat pembentukan pendidikan karakter di SDN Panglegur 2.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai informasi untuk dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam mempengaruhi para peserta didik untuk membentuk karakter dalam rangka mencapai tujuan pendidikan khususnya pendidikan karakter.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu evaluasi yang dapat meningkatkan karakter peserta didik agar menjadi yang lebih baik lagi.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi orang tua agar memberikan konsentrasi penuh dalam pendidikan untuk anaknya sehingga karakter anak terus meningkat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini digunakan peneliti untuk menyamakan persepsi antara maksud dan tujuan penulis dengan pembaca untuk menghindari segala bentuk kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Maka di sini perlulah peneliti menjelaskan berbagai penggunaan istilah berikut: pengertian peserta didik, pendidikan, dan pendidikan karakter.

1. Peserta didik adalah pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing.¹⁵
2. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan.¹⁶
3. Karakter adalah budi pekerti, watak, dan tabiat seseorang dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, disiplin, dan kerja sama yang

¹⁵ Ibid. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter:...* hlm. 105.

¹⁶ Ibid. Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter:...* hlm. 287-288.

menekankan ranah afektif (sikap), ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah psikomotorik (keterampilan).¹⁷

Jadi maksud dari judul peningkatan karakter peserta didik melalui pendidikan adalah segala bentuk upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik, baik berupa tindakan, perkataan, maupun perbuatan melalui pendidikan khususnya pendidikan karakter di SDN Panglegur 2 khususnya pada peserta didik kelas VI.

¹⁷ Ibid. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...* hlm. 25.